

**PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI)**

M.Taufiq Noor Rokhman

Abstrak: Konsep Pengungkapan Tanggung jawab sosial dalam perusahaan saat ini sangatlah marak, dibuktikan dengan adanya undang-undang yang mewajibkan setiap perseroan terbatas mengungkapkan *Corporate social responsibility* perusahaan mereka. Apalagi di Bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian memberi gambaran tentang praktek pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan LQ-45 di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, *profitabilitas*, dan *likuiditas*) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan LQ-45. Populasi dalam penelitian ini adalah LQ45, dan pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2013. Metode analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda, menggunakan program SPSS *for window release 15.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan faktor-faktor *size* perusahaan, *profitabilitas*, dan *likuiditas* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan LQ-45. Secara parsial hanya likuiditas yang tidak berpengaruh secara signifikan namun hasil penelitian berhasil menemukan arah hubungan negatif antara likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Kata kunci: Pengaruh, *Size*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Corporate Social Responsibility*.

Fenomena di atas menunjukan adanya ketidakselarasan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Banyak keluhan-keluhan yang ditujukan kepada perusahaan dan perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Selain itu tekanan dari berbagai pihak luar mendesak perusahaan agar menerima tanggung jawab dari dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Karena mereka berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2005). Maka dari itu, pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor (warta ekonomi, 2006).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung Corporate Social Responsibility adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, alasan pengungkapan Corporate Social Responsibility oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001 dalam Sayekti

dan Wondabio, 2007). Corporate Social Responsibility dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan brand image dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi cost jangka panjang. Dalam penjelasannya ini dimaksudkan bahwa unsur CSR paling berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan organisasi adalah warga dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi (Ratnawati, 2017).

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (sustainability) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (annual report).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia seperti Size, profitabilitas dan Likuiditas. Untuk mengetahui dan menganalisis ketiga faktor di atas Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan baik dalam kinerja operasional maupun kinerja non keuangan seperti pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil penelitian. Eka nanda (2011) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari semua variabel diantaranya : size, profitabilitas, profile dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Ada juga penelitian oleh Sri sulastini (2007) dijelaskan bahwa ukuran dewan komisaris, tipe industri, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing serta kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan hanya profitabilitas saja yang tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Penelitian yang lebih ringkas di buat oleh Rimba (2010) hasil penelitian Rimba diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh size, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan Corporate sosial responsibility perusahaan LQ-45.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan (Sumedi, 2010). Dalam peraturan nasional, ketentuan tentang kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan dapat dijumpai dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudit (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa Corporate Social Responsibility terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan

kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative). Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org).

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan atau Size merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001).

Size perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Cahyonowati, 2003). Pada penelitian ini size (ukuran perusahaan) perusahaan dinyatakan dengan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah total aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. Corporate Social Responsibility bukan sekedar kegiatan amal, di mana Corporate Social Responsibility mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan, termasuk karyawan. Corporate Social Responsibility dapat juga digunakan untuk membentuk suatu atmosfer kerja yang nyaman di antara para staf, terutama apabila mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mereka percayai bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas, baik itu bentuknya "penyisihan gaji", "penggalangan dana" ataupun kesukarelawanan (volunteering) dalam bekerja untuk masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran secara efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan corporate social responsibility kepada pemegang saham (Sembiring, 2005), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain kemampuan seseorang atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar pada saat ditagih (S. Munawir, 2002 : 31). Pengukuran Likuiditas bisa diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

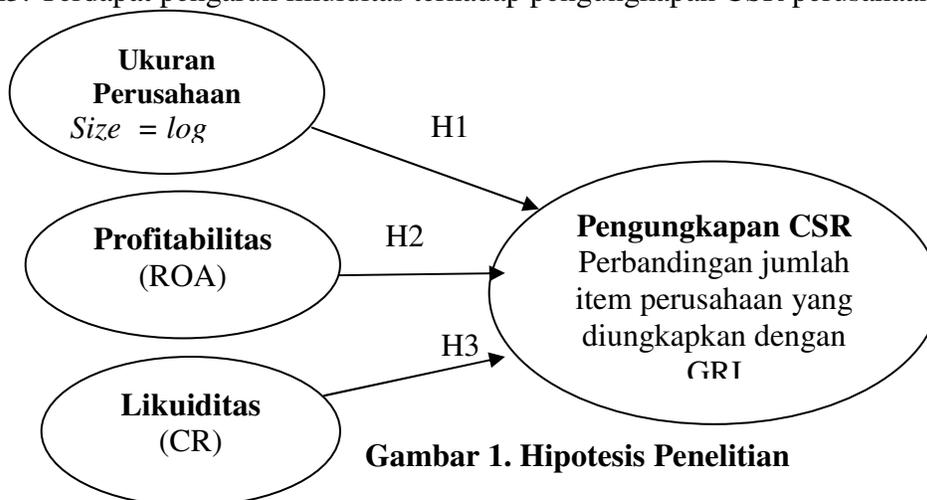
Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Suprianto, 2001).

H1: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan LQ45.

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan LQ45.

H3: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR perusahaan LQ45.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Explanatory reseach yaitu penelitian yang menjelaskan Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. (Sugiono, 2010).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2013. Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI digunakan sebagai populasi, karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan untuk penentuan sampel yang digunakan dengan metode purposive sampling, dimana kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan atau annual report periode 2012 s/d 2013 secara lengkap. (2) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti. (3) Perusahaan dengan Total Aset diatas 10 milyar. Alasannya dengan total aset tersebut perusahaan seharusnya mampu menerapkan konsep Corporate social responsibility dengan baik. Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian sebanyak 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah size perusahaan, Profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan Corporate social Responsibility. Adapun persamaan untuk menguji penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = CSR

α = kostanta

β = Bilangan Koefisien

X1= Size perusahaan

X2= Profitabilitas

X3= Likuiditas

e = Tingkat kesalahan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan diperoleh dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai alpha (5%). Jika t hitung > t tabel atau nilai alpha lebih > signifikansi t maka H1 diterima (berpengaruh signifikan) dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,996	,035		28,475	,000		
	size	,014	,004	,474	3,963	,000	,943	1,060
	profitabilitas	,237	,089	,345	2,655	,013	,798	1,254
	likuiditas	-,037	,009	-,558	-4,183	,000	,759	1,317

a. Dependent Variable: csr

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0.05 (5%) dilai alpha. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi t sebesar 0,013. Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan LQ45 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Pengaruh paling dominan yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah variabel likuiditas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dan nilai beta paling besar.

Hasil penelitian melihat hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 dilihat dari nilai R dan R square.

Tabel 2. Nilai R dan Rsquare

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,595	,555	,06390510	1,911

a. Predictors: (Constant), likuiditas, size, profitabilitas

b. Dependent Variable: csr

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0,772 atau 77,2% hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan CSR sebesar 77,2%. Nilai R square menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan CSR.

Kelayakan model dalam penelitian ini di lihat dari signifikansi F, dimana pada saat signifikansi F lebih kecil dari nilai alpha maka model tersebut dikatakan layak.

Tabel 3. Nilai F hitung dan signifikansi F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,180	3	,060	14,715	,000 ^a
	Residual	,123	30	,004		
	Total	,303	33			

a. Predictors: (Constant), likuiditas, size, profitabilitas

b. Dependent Variable: csr

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa model dari penelitian ini layak. Sehingga adanya pengaruh secara simultan variabel *size* perusahaan, *profitabilitas* dan likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari *Annual Report* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Gambaran tentang pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan LQ 45 dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

Pengaruh *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

pertanggung jawaban sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*) dimana perusahaan besar cenderung mengungkapkan pertanggung jawaban sosial yang lebih luas. Selain itu, juga mendukung premis diatas bahwa perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring , 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan Djakman dan mahmud (2008) bahwa semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* semakin tinggi. Hal ini terbukti pada salah satu sampel penelitian ini di perusahaan LQ-45 adalah PT. Astra Internasional Tbk. memiliki nilai logaritma natural total aktiva sebesar \$3.896.900.000 dengan indeks 84 % ditahun 2012 dan \$4.837.500.000 dengan indeks 85% ditahun 2013 hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan total aktiva maka indeks pengungkapan *corporate social responsibility* juga meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan LQ-45 di BEI pada tahun 2012-2013 terbukti pada sampel penelitian dengan perhitungan ROA diatas 10 milyar dari 34 perusahaan hanya 5 perusahaan yang nilai nya negatif. hal ini menunjukan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan dilaksanakannya konsep *corporate social responsibility* maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat pula.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini ditunjukkan ketika besar kecilnya alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan akan mempengaruhi fluktuasi dari kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya alokasi biaya tanggung jawab sosial ini kemampuan perusahaan untuk menambah alokasi terhadap modal lainnya akan berkurang akan tetapi dengan adanya tanggung jawab sosial hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar akan terjalin dengan baik secara keseluruhan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan Rimba kusumadilaga (2010), yaitu yang menemukan bukti empiris bahwa kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, yang berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan tinggi pula.

Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa nilai likuiditas perusahaan LQ-45 dari hasil data olahan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hal ini menunjukkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin besar maka semakin tinggi pula perusahaan akan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Karena nilai uji deskriptif likuiditas negatif maka dengan tingkat *current ratio* yang tinggi maka belum tentu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial praktek pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh perusahaan LQ-45 di Indonesia bisa dikatakan cukup baik karena rata-rata pengungkapan sebesar 81,05 % dari total pengungkapan. Variabel size perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan LQ-45.

SARAN

Saran penelitian berdasarkan tujuan penelitian (a) perusahaan LQ-45 diharapkan dalam sebaiknya pengungkapan corporate social responsibility memberikan kontribusi dan informasi untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial. (b) Investor dalam menginvestasikan dananya hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan program corporate social responsibility dengan baik atau belum. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan lebih terdorong lagi untuk melaksanakan program corporate social responsibility dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2006, “ Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Annual Report* .2013. Perusahaan LQ-45 ,online. ([http// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses 15 Desember 2014).
- Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2000. “ Teori Akuntansi Jilid I Edisi Pertama”, Salemba Empat, Jakarta
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 1999 “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”, Edisi Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Dahlia, L dan Siregar,V. 2000. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). *Sinopsium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Deegan, C.2004. “ *Financial Accounting Theory* “. , *Mc.Grow Hill Book Company, Sydney*.
- Djakman, Chaerul dan N, Mahmud . 2008. “ Pengaruh Struktur Kepemilikan luas pengungkapan Tanggung Jawab *Sosial Disclosure* pada laporan tahunan : studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di BEI.” *Sinopsium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Elijido-Ten, E., 2004, Determinants of Environmental Disclosures in A Developing Country: An Application of The Stakeholder Theory. *Accepted for Presentation at the fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference 4 to 6 July 2004*, Singapore.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guidance On Social Responsibility*, Document ISO 26000, 2010.
- Hackston, David, and Milne, Marcus J., 1996, Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.9, No. 1, pp. 77-108.

- Hasibuan, M. Rizal, 2001 “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES”, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Henny & Murtanto, 2001 “ *Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan* “, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol 1, No.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004 “Standar Akuntansi Keuangan Paragraf 9” , Salemba Empat, Jakarta
- Indikator GRI (revisi 2006)* , online. ([http// www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) dilihat pada 10 Januari 2015).
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “ *Pengaruh corporate social Responsibility terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating* “. (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi tahun 2010.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali pers.
- Murtanto, 2006, “Menciptakan Nilai Tambah Melalui *Corporate Social Responsibility*”, Media Akuntansi, Edisi 53
- Munawir, S. 2002. Akuntansi Keuangan & Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan I, Yogyakarta : BPFE.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak, 23-24 Juli 2008
- Nanda, Eka. 2011. “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility* “. (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI) Skripsi tahun 2011.
- Ratnawati.2017. SME’S Innovation of The Mediator of The Influence of The Implementation of CSR Program on Competitive Advantage of SME’s in Malang. *Journal Of Applied Management*. Vol.15, Issue 2, pp.261-270
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15 – 16 September
- Sugiyono. 2010. Memahami penelitian kuantitatif . Bandung : Alfa beta
- Sulastini, Sri. 2007. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure perusahaan manufaktur yang telah go public* “ (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Skripsi tahun 2007.
- Undang- undang nomor 40 tahun 2007. tentang Perseroan Terbatas. 2007. Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang- undang nomor 25 tahun 2007. tentang Penanaman Modal. 2007. Pemerintah Republik Indonesia.